

## RINGKASAN

**Nur Aslinawati (08320190159). Kinerja Rantai Pasok (*Supply Chain*) Pengolahan Kacang Mete (Studi Kasus pada UD. Citra Usaha Mete, di Desa Taraweang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep). Dibawah bimbingan Ibu Nurliani dan Ibu Farizah Dhaifina Amran.**

Desa Taraweang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pengkep, cukup terkenal sebagai penghasil kacang mete yang berkualitas, dimana komoditas kacang mete ini telah banyak dipasarkan ke luar daerah maupun luar provinsi. Contohnya pada UD. Citra Usaha Mete merupakan home industri pengolahan biji kacang mete yang kemudian mengolah biji kacang mete tersebut dengan cara mengupasnya. UD. Citra Usaha Mete telah berdiri sejak tahun 1990 yang dimana telah memasarkan kacang mete ke luar Pulau Sulawesi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses pengolahan biji jambu mete gelondongan menjadi kacang mete pada UD. Citra Usaha Mete (2) Mendeskripsikan mekanisme rantai pasok (*supply chain*) aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi pengolahan kacang mete. (3) Menganalisis volume produksi kacang mete (4) Menganalisis kinerja rantai pasok pengolahan biji jambu mete menjadi kacang mete pada UD. Citra Usaha Mete di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 pimpinan, 1 bendahara dan 6 karyawan. Selanjutnya pemilihan sampel petani sebagai pemasok dan sampel lembaga pemasaran (pengecer) menggunakan metode *snowball sampling*. Jumlah sampel petani sebanyak 2 orang dan jumlah sampel pedagang pengecer sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Mekanisme pengolahan biji kacang mete dimulai dari penjemuran biji jambu mete menggunakan sinar matahari, kemudian dilanjutkan dengan pengupasan kulit luar setelah itu dilakukan pengeringan menggunakan oven, kemudian setelah pengeringan telah selesai dilanjutkan dengan pengupasan kulit dalam, setelah itu dilakukan proses sortir, apabila proses sortir telah selesai maka selanjutnya dilakukan proses pengemasan. (2) Mekanisme rantai pasok pada pengolahan kacang mete melalui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi. Aliran produk, aliran bahan baku dimulai dari

petani ke UD Citra Usaha Mete, setelah bahan baku biji jambu Mete di olah menjadi kacang mete selanjutnya UD. Usaha Mete menjual ke pedagang pengecer kemudian dari pedagang pengecer ke konsumen akhir. Aliran keuangan dari hilir ke hulu atau dari konsumen ke pedagang pengecer lalu ke UD. Citra Usaha Mete, dan terakhir langsung ke petani. Aliran informasi melalui komunikasi telepon untuk melakukan pemesanan, bahan baku dari petani ke UD. Citra Usaha Mete dan pengecer ke UD. Citra Usaha Mete. (3) Volume Penjualan pada UD Citra Usaha Mete pada 5 bulan terakhir mulai dari bulan Agustus sampai Desember 2023 sebesar Rp. 216.525.000 dengan rata-rata penjualan perbulannya sebesar Rp. 43.305.000. (4) Kinerja rantai pasok dengan metode SCOR untuk atribut kinerja *supply chain reliability* pada metrik POF didapatkan data aktual yaitu 83,34%, lebih rendah dari target (*benchmark*) yaitu 95%, sehingga tidak efisien. Artinya data aktual kinerja rantai pasok saat ini belum mampu mencapai target 95% dari data *benchmark*. Atribut kinerja *responsiveness* pada metrik OFCT didapatkan data aktual 42 hari, dan data target (*benchmark*) yaitu 50 hari, sehingga dikatakan efisien, artinya lama waktu ketika pesanan diterima hingga sampai ke tangan konsumen belum mencapai target 50 hari dari data *benchmark*.

**Kata kunci: Kacang Mete, Proses Pengolahan, Mekanisme Rantai Pasok, Volume Produksi, Metode SCOR, Kinerja Rantai Pasok.**